

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Gosip pada dasarnya merupakan rasa keingintahuan seseorang terhadap sesuatu hal yang dianggap menarik baginya. Rasa ingin tahu itu merupakan anugrah dari Allah SWT buat kita. Sejak lahir kita sudah punya rasa itu, tetapi jika rasa ini dipupuk dengan baik maka akan berbuah dengan yang baik.
2. Gosip tidak hanya bersifat negatif tetapi gosip pun bersifat positif
3. Dalam masyarakat desa Huta Moputi khususnya Kaum ibu, gosip atau biasanya dikenal dengan “karlota” kaum ibu ini, sudah menjadi kebiasaan dalam berinteraksi dengan orang lain, kebiasaan ini semakin hari-semakin berulang-ulang, sehingganya membicarakan orang lain menjadi suatu hal yang lumrah untuk dilakukan.
4. Tempatpun dipertimbangkan oleh mereka yang suka bergosip, contohnya saja, tempat yang biasanya dijadikan sebagai tempat bergosip adalah sungai, warung, rumah, dan lain-lain.
5. Dampak dari pada gosip inipun bisa membuat hubungan sosial mereka dalam masyarakat menjadi renggang. Hal tersebut tergantung dari isi gosip yang beredar.

5.2 Saran

Suatu fenomena yang lumrah terjadi baik di masyarakat, di lingkungan kerja, atau dimana pun hal ini cenderung disepelekan dan mudah sekali terjadi dalam keseharian kita, padahal akibatnya cukup besar dan membahayakan, karena dengan perbuatan ini akan tersingkap dan tersebar aib seseorang, yang akan menjatuhkan dan merusak harkat dan martabatnya.

Fenomena gosip dalam masyarakat saat ini sudah menjadi suatu kebiasaan bercerita dalam masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu peneliti menyarankan beberapa hal yang kiranya dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam bertindak.

1. Kepada Masyarakat

Khususnya para orang tua (kaum ibu) walau gosip mungkin secara alamiah sudah ada dalam setiap lingkungan sosial tetapi manusia tidak terlahir untuk bergosip. Anak-anak belajar seni komunikasi melalui lingkungannya. Mulai bicara dengan sopan pada orang tua, tidak berkata kasar pada orang lain, atau menggunakan tata bahasa yang tidak baik termasuk kebiasaan menggosipkan orang lain. Dengan kata lain, meski kita punya kecenderungan untuk menyukai gosip tetapi kesukaan itu tidak harus dipupuk. Malah kita, dapat mengajarkan anak-anak untuk menghindari gosip dengan cara “menjaga lisan” agar tidak sering-sering membicarakan berita negative tentang orang lain.

2. Kepada yang mendengar gosip

Bergosip adalah penyakit lisan, yang bisa membahayakan nasib kita dan orang lain. Senantiasa meminta pertolongan kepada Yang Maha Kuasa atas bahaya lisan kita dan berfikir terlebih dahulu (akan manfaatnya atau dampak negatif yang diakibatkannya) sebelum bertutur. Ketika kita menyadari akan kekeliruan ucapan kita, cepatlah sadari, dan berjanji untuk tidak mengulanginya. Jauhkanlah diri dari kebiasaan mengucapkan hal-hal yang tidak bermanfaat dan sebainya tidak berbicara berlebihan atau melebih-lebihkan sesuatu. Hendaknya tidak menyebarkan sesuatu yang kita ketahui kepada teman, ataupun orang lain, dikarenakan hal tersebut bisa membuat suatu keadaan menjadi rumit dengan adanya obrolan negatif tentang orang lain tersebut.